



Faktor Anak Kepribadian Ambivert Dengan Pola Asuh Orang Tua Yang Permisif Kelurahan Tunon Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal

Elyza Rachmawati, Sukoco KW, Hanung Sudibyo

Program Studi Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1,
Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

elyzarachmawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membantu para individu dalam mengurangi rasa permisif karena *midlife crisis*, melalui layanan konseling individu dengan teknik *expressive writing*. Penelitian ini dilakukan di Desa Pesantunan, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Metode dalam penelitian ini menggunakan *mix method* atau pengombinasian dari penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan jenis *sequential explanatory* (urutan pembuktian). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi (skala *likert*), wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan analisis deskriptif, sedangkan untuk penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi sumber yang nantinya dipadukan. Hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung adalah bahwa individu yang sudah memasuki masa paruh baya akan mengalami suatu hal yang membuat dirinya merasa kurang nyaman, sehingga menjadikan sebuah konflik batin atas perubahan yang terjadi pada fisik dan lainnya. Maka, timbullah kecemasan pada dirinya karena beberapa faktor. Faktor penyebab utama dirinya mengalami hal tersebut adalah usia yang sudah tidak muda lagi. Untuk itu rasa sadar dalam penerimaan dirinya yang mengalami perubahan sangat kurang. Dengan demikian menyebabkan rasa malu muncul, karena keadaan yang belum siap, sehingga menjadikan dirinya mengalami suatu kekrisisan akan kepercayaan diri atau sering disebut dengan *midlife crisis*. Pemberian layanan konseling individu dengan teknik *expressive writing* sebagai upayanya dapat dikatakan cukup berhasil dalam membantu mengurangi kecemasan pada individu yang mengalami *midlife crisis*. Hal ini menjadikan perasaan para individu ini lebih lega, tenang, dan rileks, setelah menjalankan teknik tersebut. Berkurangnya kecemasan yang terjadi pada individu, nampak pada hasil skor skala psikologi sebagai alat tesnya. Hasilnya menunjukkan bahwa individu yang sebelumnya memiliki kecemasan pada kategori tinggi, setelah diberikan layanan konseling individu dengan teknik *expressive writing* berada pada kategori sedang.

Kata kunci : Kepribadian *ambivert*, pola asuh, permisif

Abstract

This study aims to help individuals in reducing anxiety due to midlife crisis, through individual counseling services with expressive writing techniques. This research was conducted in Pesantunan Village, Wanasari District, Brebes Regency. The method in this research uses a mix method or combination of quantitative and qualitative research with the type of sequential explanatory (order of proof), the data collection techniques used are psychological scale (likert scale), interviews, observations and documentation. The data analysis technique used in quantitative research uses descriptive analysis while for qualitative research it uses source triangulation techniques which will be combined. The result obtained during the study is that individuals who have entered middle age will experience something that makes themselves feel uncomfortable, thus making an inner conflict over changes that occur in the physical and others. Thus, anxiety arises in him due to several factors. The main factor causing him to experience this is an age that is no longer young, for that the sense of awareness in his self-acceptance that has undergone changes is very lacking. Thus causing shame to arise due to unprepared circumstances, thus making him experience a crisis of self- confidence or often referred to as a midlife crisis. The provision of individual counseling services with expressive writing techniques as an effort, can be said to be quite successful in helping to reduce anxiety in individuals experiencing midlife crisis. Makes the feelings of these individuals more relieved, calm and relaxed, after carrying out the technique. The reduced anxiety that occurs in individuals can be seen in the results of psychological scale scores as a test tool. Where the results show that individuals who previously had anxiety in the high category, after being given individual counseling services with expressive writing techniques are in the moderate category.

Keywords : Ambivert personality, parenting, permissive

1. PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan suatu gambaran sikap dan perilaku orang tua terhadap anak, akibatnya anak memiliki sikap dan perilaku yang baik. Orang tua sangat berperan dalam pola asuh, karena terbentuknya sikap dan perilaku baik buruknya terhadap anak dari pola asuh orang tua.

Penelitian yang dibuat oleh penulis tentang pola asuh orang tua yaitu orang tua memberikan pola asuh yang bebas tanpa adanya ketentuan dari orang tua, orang tua merasa tidak peduli, cuek, tidak adanya perhatian kepada anak, orang tua tidak memantau anak, pergaulan ikut dibawa teman yang tidak baik. Anak merasa bebas tanpa adanya pengawasan dari orang tua dan anak merasa lebih senang.

Orang tua harus memberikan rasa kasih sayang dan perhatian kepada responden, adanya responden melakukan hal tersebut. Salah satu faktornya yaitu kurangnya perhatian oleh orang tua. Akibatnya responden berpikir bahwa orang tua sudah tidak peduli terhadap responden lagi. Responden berpikir apabila melakukan hal-hal yang tidak baik, orang tua responden tidak peduli, dan tidak menghukum. Maka, setiap diajak teman-temannya untuk melakukan hal-hal tersebut, responden mengikutinya, karena sudah memikirkan bahwa orang tua saya tidak peduli dan cuek. Begitu juga orang tua yang terlalu membebaskan anaknya. Orang tua membebaskan anaknya tetapi masih dalam jangkauan orang tua, sehingga tetap mengetahui semua kegiatan-kegiatan anaknya yang dilakukan setiap hari.

2. METODE

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus mengetahui jenis penelitian yang akan digunakan. Penulis menyelesaikan kasus tersebut dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumen> Penulis mengambil metode penelitian kualitatif deskriptif tentang menganalisis pola asuh orang tua permisif terhadap kepribadian anak *ambivert*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2022 hingga berakhirnya pada tanggal 2022. Lokasi yang dijadikan sebagai sasaran penelitian ini terletak di Desa Tunon, Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal

Target/subjek yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah anak berusia 12 tahun di Desa Tunon. Berkaitan dengan target/subjek yang di dapatkan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi ke Desa Tunon, sehingga menemukan beberapa Subjek setelah itu wawancara kepada subjek untuk menentukan bahwa subjek sesuai dengan kriteria atau tidak dan menggunakan dokumen untuk bukti fakta data subjek.

Langkah pertama dalam penelitian jenis kualitatif, yakni sebelum penelitian berlangsung. Peneliti melakukan pengambilan data, dari data primer dan data sekunder. Langkah kedua, setelah melakukan pengambilan data, penulis melakukan pengumpulan data yaitu ada tiga cara:

- Penulis melakukan observasi terhadap subjek melihat di sekeliling subjek yang sedang terjadi. Observasi merupakan kegiatan dengan pengamatan untuk memperoleh setiap informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil dari observasi aktivitas, kejadian, peristiwa, kondisi atau suasana yang tertentu, dan perasaan emosi seseorang.
- Penulis melakukan wawancara terhadap subjek sebagai teknik pengumpulan data subjek.
- Penulis melakukan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang fakta atau akurat baik dari foto ataupun dari yang lainnya.

Langkah ketiga, yaitu analisis data. Setelah melakukan pengambilan data dan pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang sudah terkumpul.

Langkah keempat, yaitu penulis melakukan hasil data dari semua data-data yang sudah dianalisis sehingga sudah mengetahui hasil dari penelitian tersebut.

Dalam sebuah penelitian, sumber data sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran dari penelitian. Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian adalah diambil dari data primer dan data sekunder.

Analisis data merupakan bagian pokok terpenting dari sebuah penelitian yang fungsinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Dalam penelitian kualitatif tersebut. Penulis menggunakan beberapa langkah yang akan digunakan peneliti, diantara sebagai berikut.

- Reduksi data yaitu merangkum, memilih kebutuhan, memfokuskan apa yang dibutuhkan, mencari topik dan pola, dan membuang apa yang tidak diperlukan.
- Display data yaitu penyajian data adalah kegiatan yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dengan cara mengorganisasikan data yang terkumpul secara sistematis dan mudah dipahami.
- Simpulan. Dalam penelitian kualitatif simpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah sewaktu-waktu kecuali didukung oleh bukti yang nyata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi sebuah keadaan dan juga di lingkungan dan dilanjutkan pengambilan data informasi melalui wawancara. Kemudian hasil penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut.

Faktor-faktor yang terjadi kepada anak dengan pola asuh orang tua permisif, yaitu:

- Anak menjadi berani terhadap orang tua.
- Anak kurangnya rasa kasih sayang dari orang tua.
- Anak merasa bebas dari tuntutan orang tua.
- Tidak disiplin.
- Anak merasa tidak pintar.
- Anak merasa tidak bersosialisasi di lingkungan.
- Cenderung menjadi posesif.
- Anak tidak memiliki prinsip hidup yang kuat.
- Anak sulit dalam berkeputusan
- Anak cenderung menjadi agresif.
- Sulit mengubah kebiasaan buruk.
- Beresiko mengalami masalah gizi.
- Anak lebih beresiko mengkonsumsi minuman keras dan narkoba.'

Dari wawancara yang dilakukan subjek atau informan, subjek menyadari bahwa dirinya memiliki kepribadian *ambivert* dari pola asuh orang tua yang diberikan kepada subjek. Subjek menyadari bahwa dirinya memiliki sama dengan ciri-ciri yang merujuk ke *ambivert*, dirinya yang menjadi bandel, susah dinasihati, kurang berprestasi, tidak terampil dalam bersosialisasi, lebih suka bermain, agresif, lebih manja, dan tidak ingat waktu ketika bermain.

Faktor lain yang terjadi dalam pola asuh orang tua yang permisif yaitu:

- Pendidikan orang tua. Dalam penjelasan di atas, pendidikan orang tua memengaruhi dalam faktor pola asuh orang tua yang permisif terhadap anak kepribadian *ambivert*. Semakin rendah pendidikan orang tua, maka orang tua merasa kurang dalam pengetahuan dan pengalaman buat kedepan agar bisa lebih baik lagi.
- Lingkungan. Lingkungan juga mempengaruhi dalam pola asuh. Seperti apa lingkungan sekitar rumah, orang tua juga bisa menerapkan pola asuh kepada anak berawal melihat dari lingkungan yang ada di sekitar rumah.

- Budaya. Terkadang masih ada orang tua yang masih mengikuti budaya kuno dalam memberikan pola asuh anak. Sehingga berbeda jauh dengan jenis-jenis pola asuh sekarang.

Orang tua sering mengikuti kebiasaan-kebiasaan lingkungan sekitar dalam mengasuh anak, karena pola asuh dianggap berhasil dalam membesarkan anak-anak menjadi dewasa.

Ciri-ciri dalam anak kepribadian *ambivert* yaitu antara lain:

- Pendengar dan komunikator yang baik.
- Memiliki rasa empati yang tinggi.
- Dapat menjadi penyeimbang pada banyak situasi.

4. SIMPULAN

Dalam penjelasan penelitian di atas, penulis membuat simpulan bahwa orang tua yang memberikan pola asuh yang permisif kepada anak, kurang baik buat anak, karena anak terlalu dibebaskan oleh orang tua tanpa adanya tuntutan dari orang tua.

Subjek merasa tidak suka dan ingin seperti halnya teman-temannya yang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.

Faktor yang sudah dijelaskan di atas bahwa mempunyai nilai negatif semua dalam faktor yang terjadi kepada anak. Tugas orang tua harus memberikan perhatian dan kasih sayang kepada subjek dan memberikan pola asuh yang terbaik untuk subjek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. (2016). Bila Kecemasan Mendera Tugas Konseling Mencari Solusinya. *Komunika*, 323-341.
- Arif Rokhman, Muh. (2019). Identifikasi, Oedipus-Kompleks dan Krisis Paruh Baya dalam *Midnight All Day*. 226-243.
- Creswell, John W. (2021). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamal, D. M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Dona Fitri Annisa & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 93-99.
- Fitri Annisa, Dona & Ifdli. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 93-99.
- Fitria, Ida; Faradina, Syarifah; Rizqina, Fathi; Janah, Taifatul; Fajri, Ayu; Hadi, Fajmal; Sari, Ratna Maya; A'la, Nurul;. (2019). Menulis Ekspresif untuk anak jalanan. *Psikoislamedia*, 125-139.
- Gayatri, Dewi. (2017). Desain Instrumen Pengukuran Sikap. *Keperawatan Indonesia*, 76-80.
- Gumilang, Galang Surya. (2016). metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Fokus Konseling*, 144-159.
- Hurlock, Elizabeth B. (2018). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Iryana; Kawasati, Risky;. (2017). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif.
- Jackson, Mark. (2019). Life Begins At 40 : The Demographic and Cultural. *Wellcome Centre For Cultures and Environments of Health, University of Exeter*, 345-364.

- Kurniasari, Alit. (2017). Krisis Paruh Baya dan Penanganannya. *Kesejahteraan Sosial*, 165-179.
- Mustaqim. (2016). Kuantitatif Kualitatif Mix Method suatu pendekatan alternatif.
- N. Laela, Faizah. (2017). *Bimbingan Konseling Keluarga Edisi Revisi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Nevy Kusuma Danarti, Angga Sugiarto, Sunarko. (2018). Pengaruh Expressive Writing Therapy Terhadap Penurunan Depresi, Cemas, Dan Stres Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 48-61.
- Prayitno & Amti, Erman. (2018). *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purnamarini, D. P. (2016). Pengaruh Terapi Expressive Writing Terhadap Penurunan Kecemasan Saat Ujian. *Bimbingan Konseling*, 36-42.
- R. Fadli, Muhammad. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.
- Sindoro, Lidwina Florentina. (2016). Efektivitas Expressive Writting Sebagai Reduktor Psychological Distress.
- Sonza, Tiara dkk. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tingkat Kemandirian Activities of Daily Living Pada Lansia. *Jurnal Human Care*, 688-695.
- Sukendra, I Komang; Atmaja, I Kadek Surya;. (2020). Instrumen Penelitian. Bali: Mahameru Press.
- Sutoyo, Anwar. (2017). *Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Interview, Kuesioner dan Sosiometri)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tania, Clara; Saptiningsih, Monika; Niman , Susanti;. (2019). Pengaruh Terapi Menulis Ekspresif Terhadap Tingkat Kecemasan. *Keperawatan jiwa*, 179- 184.
- Tiara Sonza, Isna Aglusi Badri, Roza Erda. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Kemandirian Activities Of Daily Living Pada Lansia. *Jurnal Human Care*, 688-695.
- Willis, Sofyan. (2017). *Konseling Individual : Teori & Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Wong, Chen Sung; Chua, Melissa Jane; Prihadi, Kususanto Ditto;. (2021). Mengurangi Depresi dan Meningkatkan Perasaan Positif dengan Tulisan Ekspresif. *International Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 433-444.
- Zaenal Abidin. (2016). BILA Kecemasan Mendera Tugas Konseling Mencari Solusinya. *Komunika*, 323-341.